

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam dan kontekstual praktik manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di SMKS Terpadu Ibadurrahman dan SMKS Plus Bina Teknik YLPI Kota Sukabumi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami proses manajerial, dinamika budaya sekolah, serta internalisasi nilai karakter yang membentuk perilaku disiplin siswa. Fenomena tersebut tidak dapat dipahami secara utuh melalui pengukuran kuantitatif, tetapi memerlukan penelusuran makna, pola, dan praktik yang berlangsung dalam konteks alamiah sekolah. Creswell dan Poth (2018) menegaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan individu atau kelompok terhadap persoalan sosial dan pendidikan dalam situasi nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menafsirkan data mengenai bagaimana kepala sekolah dan seluruh unsur sekolah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi program pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan disiplin siswa. Fokus penelitian diarahkan pada kebijakan sekolah, budaya disiplin, keteladanan pendidik, serta mekanisme pembiasaan dan penguatan perilaku siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap keterkaitan antara fungsi manajemen pendidikan dengan perubahan perilaku disiplin siswa secara kontekstual di lingkungan SMK.

Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai praktik manajemen berbasis karakter yang diterapkan di kedua sekolah. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah

tanpa manipulasi variabel, sehingga peneliti dapat menggambarkan fenomena sebagaimana adanya. Metode ini relevan untuk mendeskripsikan strategi manajerial sekolah dalam mengintegrasikan nilai disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja ke dalam kegiatan pembelajaran, tata tertib, serta budaya sekolah.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, pendekatan kualitatif deskriptif terbukti efektif dalam mengungkap proses implementasi pendidikan karakter dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Penelitian Arum dan Ramdhani (2020) serta Erliansyah (2023) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dapat membentuk disiplin siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang edukatif. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana manajemen berbasis karakter dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan disiplin siswa SMK di Kota Sukabumi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini fokus pada dua lokasi dan ingin menggambarkan proses, strategi, hambatan, serta hasil implementasi disiplin secara komprehensif. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji fenomena kedisiplinan siswa secara mendalam berdasarkan konteks unik yang terjadi di SMK.

Pemilihan metode studi kasus juga bertujuan untuk mendapatkan pemahaman faktual terkait penerapan pembiasaan, keteladanan, reward dan punishment edukatif, serta kontribusi budaya sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Penelitian ini mengandalkan data kualitatif yang diperoleh melalui:

1. Wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru Pembina karakter, wali kelas, dan siswa,
2. Observasi terhadap perilaku kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah,
3. Analisis dokumen sekolah seperti tata tertib, data pelanggaran, dan presensi siswa.

Seluruh data dianalisis secara deskriptif sehingga menghasilkan interpretasi yang objektif mengenai kondisi dan efektivitas strategi kedisiplinan di sekolah

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yaitu **penelitian kualitatif**, maka peneliti menempatkan dirinya sebagai **instrumen utama** dalam keseluruhan proses penelitian. Dalam pendekatan ini, kehadiran peneliti di lapangan bukan hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pengamat aktif yang melakukan penafsiran makna terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti. Sugiyono (2019:15) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, hingga menjadi pelapor hasil penelitian.”

Dengan demikian, kualitas penelitian ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami konteks sekolah, berinteraksi dengan informan, serta menangkap nilai-nilai yang tidak selalu tampak secara eksplisit dalam perilaku maupun budaya sekolah.

Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut memiliki **kepekaan, ketajaman analisis, fleksibilitas metodologis, serta kompetensi interpersonal** yang memadai. Peneliti harus mampu membaca dinamika yang terjadi di lapangan, mulai dari pola kedisiplinan siswa, interaksi guru-siswa, dinamika pelaksanaan program karakter, hingga bagaimana nilai-nilai karakter diinternalisasikan melalui budaya sekolah sehari-hari. Keberhasilan penelitian ini sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan, membangun *rapport* yang baik dengan informan, serta menjaga objektivitas dan integritas selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti juga wajib memahami konteks sosial budaya masing-masing sekolah, yakni **SMK Kesehatan Tunas Madani** dan **SMK Plus**

Bina Teknik YLPI Kota Sukabumi, karena tiap sekolah memiliki kultur organisasi, visi karakter, dan strategi pembinaan disiplin yang berbeda. Dengan memahami konteks tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana **manajemen berbasis karakter** diterapkan dalam lingkungan sekolah vokasi, terutama dalam upaya peningkatan disiplin siswa yang terkait dengan kehadiran, ketaatan terhadap tata tertib, kepatuhan terhadap standar pembelajaran, serta sikap dan perilaku sehari-hari.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses dan aktivitas yang berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis karakter di kedua SMK tempat penelitian dilakukan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam situasi yang alami untuk mendapatkan gambaran realistik mengenai perilaku, kebiasaan, dan interaksi warga sekolah. Menurut Sugiyono (2019), "*observasi adalah proses pengambilan data melalui pengamatan terhadap fenomena yang berlangsung, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun indera lainnya.*"

Pada tahap observasi, peneliti mencermati berbagai hal, seperti:

- 1) Pembiasaan karakter sehari-hari, termasuk rutinitas kedisiplinan pagi, upacara, pembinaan, atau kegiatan keagamaan.
- 2) Respons siswa terhadap aturan sekolah, termasuk ketepatan waktu, sikap selama pembelajaran, dan perilaku di lingkungan sekolah.
- 3) Interaksi guru dengan siswa, terutama dalam konteks pemberian teladan, penguatan positif, dan penanganan pelanggaran.
- 4) Budaya sekolah yang terbentuk, seperti komunikasi antarwarga sekolah, implementasi nilai inti, serta bentuk dukungan pimpinan sekolah.

Dengan observasi langsung, peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan, termasuk pola-pola kedisiplinan siswa, efektivitas program pembinaan karakter, serta bagaimana kebijakan manajerial diterjemahkan ke dalam praktik sehari-hari.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi, pengalaman, dan pemaknaan informan terhadap proses manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki panduan namun dapat menggali informasi tambahan sesuai situasi dan respons informan.

Informan yang diwawancarai meliputi:

- Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan,
- Wakasek bidang kesiswaan sebagai pelaksana manajemen kedisiplinan,
- Guru pembina karakter,
- Guru mata pelajaran produktif atau keahlian,
- Siswa yang mewakili berbagai kategori kedisiplinan.

Wawancara ini memberikan ruang bagi peneliti untuk:

- Mendalami bagaimana kebijakan pembinaan karakter dirancang dan diimplementasikan,
- Mengetahui strategi sekolah menghadapi pelanggaran disiplin,
- Memahami persepsi guru tentang hubungan antara karakter dan disiplin,
- Menggali pengalaman siswa dalam menjalani pembinaan karakter,
- Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai karakter di sekolah.

Melalui wawancara, peneliti mendapatkan narasi-narasi penting yang memperkaya interpretasi terhadap data observasi dan dokumen.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen berbasis karakter dan disiplin siswa di kedua sekolah. Dokumen tersebut meliputi:

- Buku tata tertib siswa dan pedoman karakter,
- Program kerja kesiswaan dan pembinaan karakter,
- Data kehadiran, catatan pelanggaran, dan laporan penanganan kasus,
- Notulen rapat pembinaan siswa,
- Dokumen kegiatan ekstrakurikuler bernuansa karakter,
- SOP penegakan disiplin,
- Dokumen kebijakan kepala sekolah dan unit kesiswaan.

Melalui dokumentasi, peneliti dapat menilai konsistensi antara kebijakan tertulis dan implementasinya di lapangan. Dokumen juga memberi jejak data historis mengenai perkembangan kedisiplinan siswa, efektivitas program karakter, dan peran manajemen sekolah dalam membangun budaya disiplin.

Dokumen ini kemudian dikonfirmasi dengan hasil observasi dan wawancara untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan menyeluruh.

2. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen utama harus memiliki pedoman dan alat bantu agar proses pengumpulan data tetap terstruktur dan terarah. Oleh sebab itu, meskipun peneliti menjadi instrumen kunci, penelitian ini tetap menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar studi dokumen. Instrumen-instrumen tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan fokus penelitian, serta mempermudah proses pencatatan, pengkodean, dan analisis data. **Kisi-Kisi Penelitian**

Kisi-kisi penelitian disusun sebagai kerangka operasional untuk menjabarkan fokus penelitian ke dalam aspek-aspek yang dapat diamati secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman pengumpulan data agar proses penelitian tetap terarah tanpa membatasi kedalaman eksplorasi fenomena yang diteliti. Penyusunan kisi-kisi ini penting untuk menjaga konsistensi antara tujuan penelitian, fokus kajian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan (Creswell & Poth, 2018)

Tabel 1 Kisi-kisi penelitian

No	Aspek Yang diteliti	Indikator	Alat Pengumpul Data		
			W	O	D
1	Perencanaan	Perumusan visi dan misi berbasis nilai karakter dan disiplin	v	v	v
		Penetapan nilai karakter prioritas dalam pembinaan disiplin	v		v
		Penyusunan program peningkatan disiplin berbasis karakter	v		v
		Keterlibatan warga sekolah dalam perencanaan	v		v
2	Pengorganisasian	Struktur organisasi pelaksanaan program penguatan karakter dan pembinaan disiplin	v		v
		Pembuatan tim dan pembagian tugas dalam penguatan karakter dan pembinaan disiplin	v		v
		Koordinasi dengan komite sekolah dan orangtua siswa	v		v
3	Implementasi atau pelaksanaan	Integrasi nilai karakter dan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran	v	v	
		Keteladanan kepala sekolah dan guru dalam kedisiplinan	v	v	
		Pembiasaan disiplin melalui kegiatan rutin sekolah	v	v	v
		Penerapan reward dan punishment	v	v	v
4	Pengawasan dan evaluasi	Monitoring pelaksanaan program disiplin berbasis karakter	v	v	v
		Evaluasi berkala tingkat disiplin siswa	v		v
		Analisis data pelanggaran dan tindak lanjut	v		v

No	Aspek Yang diteliti	Indikator	Alat Pengumpul Data		
			W	O	D
		Pelaporan hasil evaluasi kepada warga sekolah	v		v
5	Faktor Kendala	Konsistensi guru dalam pembinaan disiplin	v	v	
		Dukungan orang tua terhadap budaya disiplin	v		
		Keterbatasan sumberdaya dan sarana	v	v	v
		Pengaruh lingkungan sosial siswa	v		
6	Solusi	Penguatan budaya disiplin sekolah	v	v	
		Inovasi program pembinaan disiplin	v	v	v
		Peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan karakter	v		v
		Pengembangan kemitraan dengan pihak eksternal	v		v

a. Panduan Pengumpulan Data

Panduan pengumpulan data disusun untuk memastikan proses penelitian berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan fokus penelitian. Panduan ini berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam memperoleh data yang relevan, mendalam, dan kontekstual mengenai manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa. Dalam penelitian kualitatif, panduan pengumpulan data membantu menjaga konsistensi antara tujuan penelitian, fokus kajian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang memadai.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk menangkap praktik nyata pembiasaan disiplin dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen berbasis karakter. Studi

dokumentasi digunakan untuk menelaah kebijakan, program, serta catatan kedisiplinan siswa sebagai bukti pendukung. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti melakukan triangulasi data guna meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun sebagai instrumen untuk memperoleh data empiris mengenai pelaksanaan manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa. Observasi diarahkan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa, praktik pembiasaan disiplin, keteladanan pendidik, serta situasi lingkungan sekolah yang mendukung atau menghambat penegakan disiplin. Pedoman ini membantu peneliti mencatat fakta lapangan secara sistematis dan objektif sesuai dengan fokus penelitian.

Observasi dilakukan secara nonpartisipatif pada kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan harian, serta aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Aspek yang diamati meliputi perencanaan pembiasaan disiplin, pelaksanaan aturan sekolah, konsistensi pengawasan, dan tindak lanjut terhadap pelanggaran. Hasil observasi digunakan untuk memperkuat data wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai implementasi manajemen berbasis karakter dalam konteks sekolah yang diteliti.

Tabel 2 Pedoman Observasi

Aspek yang Diobservasi	No	Detil	Hasil Observasi
Perencanaan	1	Ketersediaan dokumen visi dan misi sekolah yang memuat nilai karakter dan disiplin siswa	
	2	Dokumen program kerja tahunan atau semester terkait penguatan disiplin berbasis karakter	
	3	Rencana kegiatan pembiasaan disiplin yang tertuang dalam kalender akademik	

Aspek yang Diobservasi	No	Detil	Hasil Observasi
	4	Bukti pelibatan guru atau tim dalam penyusunan program karakter dan disiplin	
Pengorganisasian	5	Struktur organisasi atau tim pelaksana penguatan karakter dan disiplin	
	6	Pembagian tugas guru, wali kelas, dan BK dalam pembinaan disiplin	
	7	Mekanisme koordinasi penanganan pelanggaran disiplin siswa	
	8	Keterlibatan komite sekolah atau orang tua dalam mendukung kedisiplinan	
Pelaksanaan	9	Kegiatan pembiasaan disiplin seperti ketepatan waktu, kerapian, dan kepatuhan terhadap tata tertib	
	10	Keteladanan kepala sekolah dan guru dalam menaati aturan sekolah	
	11	Integrasi nilai karakter dan disiplin dalam proses pembelajaran di kelas	
	12	Penerapan sistem reward dan konsekuensi terhadap pelanggaran disiplin	
Pengawasan dan Evaluasi	13	Monitoring langsung kepala sekolah terhadap pelaksanaan program disiplin	
	14	Dokumentasi data pelanggaran dan tindak lanjut pembinaan	
	15	Rapat evaluasi atau laporan berkala terkait perkembangan disiplin siswa	
Kendala	16	Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam menjaga budaya disiplin	
	17	Ketersediaan sarana pendukung seperti papan tata tertib, buku poin pelanggaran, dan media penguatan karakter	
	18	Hambatan yang tampak dalam konsistensi pelaksanaan aturan disiplin	
Solusi	19	Program atau pendekatan baru yang diterapkan untuk memperkuat budaya disiplin	

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa. Wawancara diarahkan untuk menggali secara rinci praktik manajemen

berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah, baik pada tataran kebijakan maupun implementasi di lapangan.

Fokus wawancara mencakup beberapa aspek utama, yaitu perencanaan strategi kedisiplinan berbasis karakter yang disusun oleh sekolah, mekanisme pelaksanaan kedisiplinan dan penguatan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta peran masing-masing aktor sekolah dalam menegakkan disiplin siswa. Selain itu, wawancara juga diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi sekolah dalam penerapan disiplin, baik yang bersumber dari faktor internal sekolah maupun faktor eksternal siswa.

Wawancara juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai dampak penerapan manajemen berbasis karakter terhadap perubahan perilaku disiplin siswa dan pembentukan budaya sekolah. Informasi ini penting untuk menilai keberlanjutan dan efektivitas strategi yang diterapkan oleh sekolah.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Pendekatan ini dipilih agar proses pengumpulan data tetap terarah sesuai fokus penelitian, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pengalaman, pandangan, dan penjelasan secara lebih luas dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan kontekstual sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Tabel 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Perencanaan	1	Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan visi dan misi sekolah yang mengintegrasikan nilai karakter untuk meningkatkan disiplin siswa?	

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
	2	Nilai karakter apa yang diprioritaskan dalam penguatan disiplin siswa?	
	3	Bagaimana proses penyusunan program kerja tahunan berbasis karakter yang berorientasi pada pembinaan disiplin?	
	4	Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan program peningkatan disiplin berbasis karakter?	
	5	Bagaimana analisis kebutuhan disiplin siswa dilakukan sebelum program dirancang?	
	6	Bagaimana penetapan tujuan dan indikator keberhasilan peningkatan disiplin siswa?	
	7	Sumber daya apa saja yang dipertimbangkan dalam mendukung program karakter dan disiplin siswa?	
	8	Apakah terdapat dokumen perencanaan khusus terkait strategi peningkatan disiplin berbasis karakter?	
	Pengorganisasian	1	Bagaimana struktur organisasi pelaksanaan manajemen berbasis karakter di sekolah?
2		Bagaimana pembagian tugas guru dalam pembinaan disiplin siswa?	
3		Apa peran wakil kepala sekolah, wali kelas, dan guru Pembina karakter dalam sistem pembinaan disiplin berbasis karakter?	
4		Bagaimana mekanisme koordinasi antar unsur sekolah dalam menangani pelanggaran disiplin?	
5		Apakah terdapat tim khusus penguatan karakter dan disiplin?	
6		Bagaimana pelibatan komite sekolah dan orang tua dalam mendukung kedisiplinan siswa?	
7		Apakah sekolah memberikan pelatihan kepada guru terkait implementasi karakter dan disiplin?	
Pelaksanaan	1	Program apa saja yang dirancang untuk meningkatkan disiplin siswa melalui pendekatan karakter?	
	2	Bagaimana integrasi nilai karakter dalam pembelajaran di kelas?	
	3	Bagaimana pembiasaan harian diterapkan untuk membentuk perilaku disiplin siswa?	
	4	Bagaimana sistem reward dan konsekuensi diterapkan dalam pembinaan disiplin?	
	5	Bagaimana kepala sekolah menjaga budaya sekolah yang konsisten terhadap aturan?	

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
	6	Bagaimana keterlibatan siswa dalam menjaga nilai disiplin?	
	7	Apakah terdapat sistem penilaian karakter dan disiplin siswa?	
Pengawasan	1	Bagaimana kepala sekolah memantau pelaksanaan program disiplin berbasis karakter?	
	2	Seberapa sering evaluasi program dilakukan?	
	3	Instrumen apa yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa?	
	4	Bagaimana data pelanggaran disiplin dianalisis untuk perbaikan program?	
	5	Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan?	
	6	Apakah terdapat laporan berkala perkembangan disiplin siswa?	
Kendala	1	Apa kendala utama dalam menerapkan manajemen berbasis karakter untuk meningkatkan disiplin siswa?	
	2	Bagaimana kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembinaan disiplin?	
	3	Apakah sarana dan prasarana mendukung pembentukan budaya disiplin?	
	4	Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa?	
	5	Apakah terdapat resistensi siswa terhadap aturan yang diterapkan?	
Solusi	1	Strategi apa yang diterapkan untuk mengatasi pelanggaran disiplin berulang?	
	2	Bagaimana inovasi program dikembangkan untuk memperkuat budaya disiplin?	
	3	Lembaga atau pihak mana yang diajak bekerja sama dalam penguatan disiplin siswa?	
	4	Bagaimana rencana pengembangan program manajemen berbasis karakter ke depan?	
	5	Praktik apa yang dinilai paling efektif dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah ini?	

Tabel 4 Pedoman Wawancara Wakasek Kesiswaan

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Perencanaan	1	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam perencanaan program peningkatan disiplin berbasis karakter?	
	2	Nilai karakter apa yang menjadi fokus dalam pembinaan disiplin siswa?	
	3	Bagaimana penyusunan program kerja kesiswaan yang mendukung penguatan disiplin siswa?	
	4	Apakah analisis data pelanggaran digunakan dalam menyusun program pembinaan?	
Pengorganisasian	1	Bagaimana pembagian tugas dalam tim kesiswaan terkait pembinaan disiplin siswa?	
	2	Bagaimana koordinasi antara kesiswaan, wali kelas, dan guru Pembina karakter dalam menangani pelanggaran disiplin?	
	3	Apakah terdapat tim atau satgas khusus untuk penguatan karakter dan disiplin?	
	4	Bagaimana pelibatan OSIS atau perwakilan siswa dalam mendukung budaya disiplin?	
Pelaksanaan	1	Program kesiswaan apa saja yang secara langsung bertujuan meningkatkan disiplin siswa?	
	2	Bagaimana penerapan tata tertib dan sistem poin pelanggaran di sekolah?	
	3	Bagaimana mekanisme pemberian reward dan konsekuensi terhadap siswa?	
	4	Bagaimana pembiasaan disiplin diterapkan dalam kegiatan rutin sekolah?	
Pengawasan	1	Bagaimana monitoring pelaksanaan tata tertib dilakukan setiap hari?	
	2	Bagaimana pencatatan dan pelaporan pelanggaran disiplin siswa?	
	3	Seberapa sering evaluasi program disiplin dilakukan di bidang kesiswaan?	
	4	Bagaimana tindak lanjut terhadap siswa yang melakukan pelanggaran berulang?	
Kendala	1	Apa kendala utama dalam pelaksanaan pembinaan disiplin siswa?	
	2	Bagaimana tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang berlaku?	
	3	Apakah terdapat kendala dalam koordinasi dengan orang tua?	
	4	Bagaimana kesiapan guru dalam mendukung program kesiswaan berbasis karakter?	

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Solusi	1	Strategi apa yang dilakukan untuk mengurangi pelanggaran disiplin?	
	2	Inovasi apa yang dikembangkan untuk memperkuat budaya disiplin siswa?	
	3	Bagaimana upaya meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dalam pembinaan disiplin?	
	4	Rencana pengembangan program kesiswaan berbasis karakter ke depan?	

Tabel 5 Pedoman Wawancara Untuk Guru Pembina Karakter

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Perencanaan	1	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam perencanaan program pembinaan disiplin berbasis karakter?	
	2	Nilai karakter apa yang menjadi fokus dalam layanan BK untuk meningkatkan disiplin siswa?	
	3	Bagaimana identifikasi siswa yang memiliki permasalahan disiplin dilakukan?	
	4	Apakah program layanan BK disusun berdasarkan data pelanggaran disiplin siswa?	
Pengorganisasian	1	Bagaimana koordinasi antara Guru Pembina karakter, wali kelas, dan Wakasek Kesiswaan dalam menangani pelanggaran disiplin?	
	2	Apa pembagian peran Guru Pembina karakter dalam sistem pembinaan karakter di sekolah?	
	3	Bagaimana alur penanganan kasus pelanggaran disiplin siswa?	
	4	Bagaimana pelibatan orang tua dalam proses pembinaan siswa yang bermasalah?	
Pelaksanaan	1	Layanan apa saja yang diberikan untuk membina siswa dengan masalah disiplin?	
	2	Bagaimana pelaksanaan konseling individu atau kelompok dalam penguatan karakter disiplin?	
	3	Bagaimana strategi pembinaan bagi siswa yang melakukan pelanggaran berulang?	
	4	Bagaimana integrasi nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan dalam layanan BK?	
Evaluasi	1	Bagaimana pencatatan dan dokumentasi kasus pelanggaran disiplin siswa?	
	2	Bagaimana evaluasi efektivitas layanan BK dalam menurunkan tingkat pelanggaran?	

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
	3	Apakah terdapat laporan berkala kepada kepala sekolah terkait perkembangan siswa?	
	4	Bagaimana tindak lanjut setelah proses pembinaan dilakukan?	
Kendala	1	Apa kendala utama dalam membina siswa dengan masalah disiplin?	
	2	Bagaimana tingkat keterbukaan siswa dalam proses konseling?	
	3	Apakah dukungan orang tua sudah optimal dalam proses pembinaan?	
	4	Apakah beban kerja mempengaruhi efektivitas pembinaan karakter?	
Solusi	1	Strategi apa yang efektif dalam mengurangi pelanggaran disiplin siswa?	
	2	Inovasi apa yang dilakukan dalam layanan BK untuk memperkuat karakter disiplin?	
	3	Bagaimana upaya meningkatkan kolaborasi dengan guru mata pelajaran?	
	4	Rekomendasi apa untuk meningkatkan efektivitas manajemen berbasis karakter di sekolah?	

Tabel 6 Pedoman Wawancara Wali Kelas

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Perencanaan	1	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendukung program peningkatan disiplin berbasis karakter di kelas?	
	2	Nilai karakter apa yang ditekankan dalam pembinaan disiplin di kelas yang Bapak/Ibu wali?	
	3	Bagaimana perencanaan kegiatan kelas yang mendukung pembiasaan disiplin siswa?	
	4	Apakah wali kelas dilibatkan dalam penyusunan aturan atau program disiplin sekolah?	
Pengorganisasian	1	Bagaimana koordinasi wali kelas dengan Pembina karakter dan Wakasek Kesiswaan dalam menangani pelanggaran disiplin?	
	2	Bagaimana pembagian peran antara wali kelas dan guru mata pelajaran dalam pembinaan disiplin?	
	3	Apakah terdapat mekanisme pelaporan pelanggaran dari guru ke wali kelas?	
	4	Bagaimana pelibatan ketua kelas atau pengurus kelas dalam menjaga kedisiplinan?	

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Pelaksanaan	1	Bagaimana penerapan tata tertib dan pembiasaan disiplin di kelas sehari hari?	
	2	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai tanggung jawab dan ketepatan waktu kepada siswa?	
	3	Bagaimana penanganan terhadap siswa yang sering melanggar aturan?	
	4	Apakah terdapat sistem penghargaan atau konsekuensi di tingkat kelas?	
Evaluasi	1	Bagaimana pemantauan kehadiran dan keterlambatan siswa setiap hari?	
	2	Bagaimana pencatatan dan pelaporan pelanggaran disiplin siswa di kelas?	
	3	Apakah ada evaluasi rutin perkembangan disiplin siswa bersama orang tua?	
	4	Bagaimana tindak lanjut terhadap siswa yang menunjukkan perubahan perilaku?	
Kendala	1	Apa kendala utama dalam membina disiplin siswa di kelas?	
	2	Bagaimana tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan kelas?	
	3	Apakah dukungan orang tua mempengaruhi pembinaan disiplin?	
	4	Apakah ada faktor lingkungan pergaulan yang mempengaruhi kedisiplinan siswa?	
Solusi	1	Strategi apa yang efektif dalam meningkatkan disiplin siswa di kelas?	
	2	Bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan siswa yang sering melanggar aturan?	
	3	Bagaimana meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam pembinaan disiplin?	
	4	Rekomendasi apa untuk memperkuat manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa?	

Tabel 7 Pedoman Wawancara Siswa

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Pe re nc	1	Apakah kamu mengetahui program sekolah yang bertujuan meningkatkan disiplin siswa?	

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
	2	Apakah kamu pernah mendapat penjelasan tentang aturan dan nilai karakter yang harus dipatuhi di sekolah?	
	3	Di mana kamu bisa melihat visi misi atau tata tertib sekolah?	
	4	Apakah menurut kamu aturan disiplin di sekolah sudah jelas dan mudah dipahami?	
Pengorganisasian	1	Siapa yang paling sering mengingatkan dan membimbing kamu tentang kedisiplinan di sekolah?	
	2	Apakah kamu mengetahui adanya tim kesiswaan atau Pembina karakter yang menangani pelanggaran disiplin?	
	3	Jika ada teman yang melanggar aturan, kepada siapa biasanya dilaporkan?	
	4	Apakah OSIS atau pengurus kelas berperan dalam menjaga ketertiban di kelas?	
Pelaksanaan	1	Kegiatan apa yang paling membantu kamu menjadi lebih disiplin?	
	2	Apakah guru memberi contoh sikap disiplin seperti datang tepat waktu dan menaati aturan?	
	3	Apakah di kelas ada kontrak belajar atau aturan yang disepakati bersama?	
	4	Apakah tata tertib sekolah dipasang dan disosialisasikan dengan baik?	
Evaluasi	1	Bagaimana guru memantau kehadiran dan keterlambatan siswa setiap hari?	
	2	Apakah siswa mendapat teguran atau pembinaan jika melanggar aturan?	
	3	Bagaimana sikap kepala sekolah ketika ada siswa yang melanggar disiplin?	
	4	Apakah menurut kamu pengawasan disiplin di sekolah sudah konsisten?	
Kendala	1	Apa yang membuat siswa sulit untuk disiplin di sekolah?	
	2	Apakah fasilitas sekolah sudah mendukung terciptanya suasana disiplin?	
	3	Apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi kedisiplinan siswa?	
	4	Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan kamu?	
Solusi	1	Apa yang bisa kamu lakukan sebagai siswa untuk meningkatkan disiplin di sekolah?	

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
	2	Saran apa yang dapat kamu berikan agar aturan sekolah lebih ditaati?	
	3	Program apa yang menurut kamu paling efektif dalam membentuk disiplin siswa?	
	4	Harapan kamu terhadap penguatan karakter dan disiplin di sekolah ke depan?	

Tabel 8 Pedoman Wawancara Orang tua

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Perencanaan	1	Apakah sekolah menyampaikan rencana program pembinaan karakter kepada Bapak atau Ibu?	
	2	Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program disiplin?	
	3	Apakah tata tertib dan tujuan pembinaan karakter dijelaskan secara jelas?	
	4	Apakah program karakter sesuai dengan kebutuhan siswa menurut Bapak atau Ibu?	
Pengorganisasian	1	Apakah ada komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa?	
	2	Siapa yang menghubungi Bapak atau Ibu jika terjadi pelanggaran disiplin?	
	3	Apakah sekolah memberikan peran khusus kepada orang tua dalam pembinaan karakter?	
	4	Bagaimana koordinasi sekolah dan orang tua dalam menangani masalah disiplin?	
Pelaksanaan	1	Bagaimana pandangan Bapak atau Ibu terhadap pelaksanaan disiplin di sekolah?	
	2	Apakah anak pernah mendapatkan pembinaan atau pendampingan terkait perilaku?	
	3	Apakah terdapat perubahan sikap anak setelah mengikuti program karakter?	
	4	Bagaimana dukungan yang diberikan di rumah untuk memperkuat nilai karakter?	
Evaluasi	1	Apakah sekolah memberikan laporan perkembangan sikap siswa secara berkala?	
	2	Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu terhadap penilaian karakter di sekolah?	
	3	Apakah orang tua dilibatkan saat evaluasi pelanggaran disiplin dilakukan?	
	4	Menurut Bapak atau Ibu, apakah pembinaan karakter sudah efektif?	

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Kendala	1	Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung pembinaan karakter di rumah?	
	2	Apakah terdapat perbedaan aturan rumah dan sekolah yang memengaruhi disiplin anak?	
	3	Bagaimana pengaruh pergaulan dan media sosial terhadap perilaku anak?	
	4	Apakah komunikasi dengan sekolah pernah mengalami hambatan?	
Solusi	1	Apa saran Bapak atau Ibu agar pembinaan karakter lebih optimal?	
	2	Bagaimana bentuk kerja sama ideal antara sekolah dan orang tua?	
	3	Program apa yang perlu ditambahkan untuk meningkatkan disiplin siswa?	
	4	Apakah komitmen Bapak atau Ibu dalam mendukung keberlanjutan program karakter?	

3) Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi disusun untuk memperoleh data pendukung yang bersifat tertulis dan administratif terkait pelaksanaan manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa. Studi dokumentasi berfungsi untuk menelaah kebijakan, program, dan catatan sekolah yang menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kedisiplinan siswa. Melalui dokumen resmi, peneliti dapat menelusuri konsistensi antara kebijakan yang dirumuskan dengan praktik yang diterapkan di sekolah.

Dokumen yang dikaji meliputi tata tertib dan SOP kedisiplinan, program kerja bidang kesiswaan, struktur organisasi sekolah, buku pelanggaran siswa, serta laporan pembinaan dan evaluasi. Data dokumenter ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi temuan observasi dan wawancara. Dengan demikian, studi dokumentasi mendukung penerapan triangulasi

data dan meningkatkan keabsahan temuan penelitian mengenai manajemen berbasis karakter di sekolah yang diteliti.

Tabel 9 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Jenis Dokumen yang Dikaji	Keterangan
1	Regulasi Pendidikan	Tersedianya kebijakan tertulis tentang penguatan pendidikan karakter dan disiplin siswa	Permendikbud tentang PPK, Tata tertib sekolah, SK Kepala Sekolah, Buku pedoman karakter	Menunjukkan dasar hukum dan komitmen sekolah dalam pembinaan disiplin berbasis karakter
2	Perencanaan	Terdapat dokumen perencanaan program pendidikan karakter berbasis disiplin	Visi dan misi sekolah, RKJM, RKT, Program kerja kesiswaan, Kalender pendidikan	Menunjukkan perencanaan strategis dan operasional pembinaan disiplin
3	Pengorganisasian	Struktur organisasi pelaksana program karakter dan disiplin	Struktur organisasi sekolah, SK Tim PPK, SK BK, SK wali kelas, SK pembina ekstrakurikuler	Menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program
4	Pelaksanaan	Implementasi kegiatan pembinaan karakter dan disiplin siswa	Kontrak belajar, Jurnal kelas, Buku piket, Program ekstrakurikuler, Dokumentasi kegiatan	Menunjukkan pelaksanaan pembiasaan nilai disiplin dalam kegiatan sekolah
5	Administrasi Sarpras	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembinaan karakter	Inventaris fasilitas, Data penggunaan ruang BK, Papan tata tertib, Media kampanye karakter	Mendukung proses pembiasaan dan penguatan disiplin siswa
6	Kebijakan Sekolah	Peraturan sekolah terkait	Tata tertib siswa, Sistem poin	Memberi arah dan pedoman

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Jenis Dokumen yang Dikaji	Keterangan
		pembinaan dan penegakan disiplin	pelanggaran, SOP penanganan pelanggaran, Surat pernyataan siswa	pelaksanaan disiplin dalam kehidupan sekolah

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses pengumpulan data dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Lokasi tidak hanya berfungsi sebagai latar fisik, tetapi juga mencerminkan konteks sosial, budaya, manajerial, dan karakteristik kelembagaan sekolah, yang secara keseluruhan memengaruhi fenomena yang diteliti. Dalam penelitian mengenai manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa, pemahaman terhadap lingkungan sekolah menjadi sangat penting karena budaya sekolah, pola kepemimpinan, dan sistem pembinaan karakter sangat menentukan perilaku kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah menengah kejuruan di Kota Sukabumi, yaitu SMK Kesehatan Tunas Madani dan SMK Plus Bina Teknik YLPI. Dua konteks sekolah yang berbeda ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami bagaimana manajemen berbasis karakter diterapkan dan bagaimana strategi tersebut memengaruhi kedisiplinan siswa di lingkungan SMK dengan latar belakang kejuruan yang berbeda.

2. Sumber Data:

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian, baik berupa orang, aktivitas, maupun dokumen. Dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan Moleong (2021), sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan arsip berfungsi sebagai sumber data pendukung.

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yang diperoleh dari kedua sekolah lokasi penelitian.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer berasal dari informan yang terlibat langsung dalam proses manajemen, pembinaan karakter, dan penegakan disiplin siswa di sekolah, meliputi:

- Kepala sekolah SMK Tunas Madani dan SMK BT YLPI
- Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan
- Guru Pembina karakter/pembina OSIS
- Guru mata pelajaran produktif atau keahlian yang berinteraksi langsung dengan siswa
- Wali kelas, sebagai pihak yang memantau kedisiplinan harian
- Siswa, baik yang memiliki tingkat kedisiplinan baik, sedang, maupun rendah, untuk memperoleh perspektif yang berimbang
- Orangtua dari siswa yang bersangkutan.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, berdasarkan peran, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan manajemen berbasis karakter di sekolah. Untuk memudahkan identifikasi dalam analisis data, informan diberi kode sebagai berikut:

Tabel 10 Objek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Kode
1	Kepala SMK Kesehatan Tunas Madani	KSTM
2	Kepala SMK Plus Bina Teknik YLPI	KSBT
3	Wakasek Kesiswaan Tunas Madani	WKTM
4	Wakasek Kesiswaan BT YLPI	WKBT
5	Guru Pembina Karakter Tunas Madani	GTM
6	Guru Pembina Karakter BT YLPI	GBT
7	Wali Kelas / Guru Mapel Tunas Madani	WlsTM
8	Wali Kelas / Guru Mapel BT YLPI	WlsBT

9	Siswa Tunas Madani (3 orang)	STM1, STM2, STM3
10	Siswa BT YLPI (3 orang)	SBT1, SBT2, SBT3
11	Orang tua siswa Tunas Madani (3 Orang)	OtTM1, OtTM2, OtTM3
12	Orang tua siswa BT YLPI (3 Orang)	OtBT1, OtBT2, OtBT3

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi untuk mendukung, menegaskan, dan menguatkan informasi yang diperoleh dari sumber primer melalui proses triangulasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- Dokumen tata tertib siswa, SOP disiplin, dan pedoman pembinaan karakter
- Visi-misi sekolah, struktur organisasi, dan program kerja kesiswaan
- Data kehadiran siswa, laporan pelanggaran, dan rekapan disiplin
- Dokumen kegiatan pembinaan karakter, seperti kegiatan pembiasaan, upacara, ekstrakurikuler, dan pembinaan khusus
- Notulen rapat, laporan monitoring, serta arsip administratif lainnya
- Kebijakan sekolah maupun kebijakan pemerintah terkait pembinaan karakter dan manajemen kedisiplinan di SMK

Dokumen-dokumen ini digunakan untuk melihat konsistensi antara pernyataan informan dan praktik nyata di lapangan, serta membantu peneliti memahami konteks kebijakan institusi secara lebih objektif.

A. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan realitas di lapangan. Dalam penelitian mengenai manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa, validitas data

sangat penting karena fenomena yang dikaji berkaitan dengan perilaku, budaya sekolah, pola pembinaan kedisiplinan, serta praktik manajerial yang berlangsung secara dinamis.

Proses pengujian keabsahan data dilakukan sejak awal pengumpulan data, selama analisis, hingga tahap penarikan kesimpulan. Hal ini bertujuan agar temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Wijaya (2018) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan metode pemeriksaan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data mencakup uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas, sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan proses untuk memastikan bahwa data penelitian kualitatif benar-benar dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode utama untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data serta memanfaatkan beragam sumber informasi (Sugiyono, 2015). Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai waktu dan alat pengumpulan data. Penerapannya dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara serta data dokumentasi. Dengan demikian, konsistensi antara perilaku responden dengan pernyataan mereka dapat teruji, dan temuan penelitian semakin kuat karena didukung oleh bukti dokumentasi seperti foto, jurnal ilmiah, dan teori-teori yang relevan.

2. Uji Transferabilitas

Menurut Sugiyono (2015), uji transferabilitas merupakan teknik untuk menilai validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian

ini, peneliti memastikan transferabilitas dengan menyajikan hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis. Penyajian yang terstruktur tersebut bertujuan agar pembaca dapat memahami konteks penelitian dengan baik, sehingga memungkinkan penerapan hasil penelitian pada situasi atau subjek lain yang memiliki karakteristik serupa dengan lokasi studi ini.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif setara dengan uji reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Pengujian ini dilakukan dengan cara menelusuri kembali seluruh proses penelitian secara menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan audit proses penelitian melalui konsultasi rutin dengan pembimbing. Pembimbing meninjau setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan di lapangan, hingga penyusunan laporan. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan serta memastikan bahwa prosedur penelitian telah dijalankan secara konsisten dan sesuai kaidah ilmiah.

4. Uji konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian bersifat objektif dan bebas dari bias peneliti. Sebuah temuan dianggap objektif apabila dapat diterima oleh banyak pihak dan sejalan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian konfirmabilitas dengan meninjau kembali seluruh data yang diperoleh. Proses ini ditempuh melalui empat teknik, yaitu: (1) meningkatkan ketekunan dalam pengamatan, (2) melakukan triangulasi, khususnya triangulasi sumber, (3) berdiskusi dengan rekan sejawat, serta (4) menggunakan berbagai referensi pendukung. Keempat langkah tersebut memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasikan, mengelompokkan, menafsirkan, dan

menyusun data secara sistematis agar menghasilkan temuan yang bermakna serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan pada tahap akhir penelitian, tetapi berlangsung secara berkelanjutan sejak pra-lapangan, selama proses pengumpulan data, hingga tahap penarikan kesimpulan. Proses analisis yang berkesinambungan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan keterkaitan antar kategori yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur kegiatan utama yang saling berkaitan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis data kualitatif meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kedua perspektif tersebut menegaskan bahwa analisis data merupakan proses yang bersifat interaktif dan berlangsung secara berulang hingga data mencapai tingkat kejenuhan dan memberikan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Berdasarkan landasan teoritis tersebut, analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan manajemen berbasis karakter di SMKS Kesehatan Tunas Madani dan SMKS Plus Bina Teknik. Analisis diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembentukan karakter, peran kepala sekolah dan guru dalam implementasi kebijakan, serta dampaknya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam konteks pendidikan vokasi bidang kesehatan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap awal penelitian hingga tahap akhir. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian dan pedoman pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru

pembina karakter, wali kelas, siswa, dan orangtua siswa untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, serta dampak manajemen berbasis karakter terhadap kedisiplinan siswa.

Observasi difokuskan pada perilaku disiplin siswa, pola pembiasaan karakter, mekanisme penegakan tata tertib, serta peran aktor sekolah dalam proses penguatan karakter. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen yang relevan, seperti program karakter sekolah, tata tertib siswa, catatan pelanggaran, laporan kesiswaan, notulen rapat, dan dokumen evaluasi. Menurut Miles dan Huberman, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat linear, tetapi berlangsung bersamaan dengan proses analisis untuk menangkap makna secara utuh.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang relevan dipilah berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Proses reduksi data dilakukan sejak data pertama diperoleh melalui proses pengkodean, pengelompokan tema, dan penarikan kategori awal. Reduksi ini bertujuan untuk menghindari penumpukan data yang tidak relevan serta menjaga konsistensi analisis dengan tujuan penelitian. Miles dan Huberman menegaskan bahwa reduksi data merupakan proses analitis yang tajam, berkelanjutan, dan berlangsung sepanjang penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan tabel tematik. Penyajian data dirancang untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori, pola perilaku, dan dinamika penerapan manajemen berbasis karakter di sekolah.

Penyajian data dilakukan dengan mengintegrasikan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara triangulatif. Setiap temuan disajikan berdasarkan aspek manajerial dan indikator kedisiplinan siswa, sehingga terlihat keterkaitan antara kebijakan, praktik, dan perubahan perilaku siswa. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang sistematis membantu peneliti dalam menarik makna dan mengidentifikasi kecenderungan yang muncul dari data lapangan

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dilakukan secara bertahap sejak awal penelitian dan terus diverifikasi hingga tahap akhir. Kesimpulan disusun melalui interpretasi terhadap data yang telah disajikan dengan mengaitkannya pada fokus penelitian dan kerangka teori manajemen berbasis karakter.

Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, pengecekan konsistensi data, serta penelaahan ulang temuan lapangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Miles dan Huberman menekankan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring bertambahnya kedalaman analisis data.